



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) termasuk kedalam famili *Gramineae* (rumput-rumputan) merupakan tanaman pangan utama, karena padi merupakan tanaman penghasil beras. Sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari, sehingga kebutuhan akan beras dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk (Prakoso *et al.* 2020). BPS (2020) melaporkan bahwa jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk pada September 2020 mengalami peningkatan sebesar 32,56 juta jiwa menjadi 270,20 juta jiwa dibandingkan hasil sensus penduduk tahun 2010.

Ditbentanpang (2020) melaporkan bahwa jumlah produksi benih padi pada tahun 2020 sebesar 189,8 ribu ton, mengalami penurunan dibanding produksi benih padi tahun 2019 yaitu sebesar 191,6 ribu ton. Penurunan produksi benih padi tidak sejalan dengan luas tanam padi yang mengalami kenaikan. Ditjentanpang (2020) melaporkan bahwa luas tanam padi di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,1 juta hektar pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan luas tanam padi di tahun 2019 sebesar 11 juta hektar. Penggunaan benih sumber yang bermutu sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan akan benih padi yang terus meningkat sejalan dengan peningkatan luas tanam padi.

Benih bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Benih bermutu juga menentukan peningkatan produksi dan produktivitas padi. Penggunaan benih padi bermutu dapat meningkatkan produksi padi dengan peluang sebesar 20% dari luas panen yang ada (Khakim *et al.* 2013). Ketersediaan benih bermutu sangat dipengaruhi oleh proses yang berlangsung mulai dari pemanenan, pengolahan, penyimpanan dan pengujian mutu benih yang baik (IRRI 1998).

Pengolahan benih memiliki peran langsung dalam menghasilkan benih bermutu yang dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas. Tujuan dari pengolahan benih adalah memperoleh benih dengan persentase daya berkecambah, kadar air, dan kemurnian fisik benih yang sesuai dengan standar mutu benih. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian yang diberi tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman padi. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Balai Besar Penelitian Tanaman Padi memproduksi benih sumber padi kelas benih penjenis, benih dasar, dan benih pokok. UPBS diharapkan mampu menyediakan benih sumber padi dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan benih di tingkat produsen benih atau penangkar baik milik pemerintah maupun swasta.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan mempelajari teknik pengolahan benih padi di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Subang Jawa Barat.